



**Pemberdayaan Komunitas Peternak Sapi Perah oleh Dompot Dhuafa
di Desa Singolangu, Kabupaten Magetan**

Lavia Vega Aldana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

laviavega12@gmail.com

Iza Hanifuddin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

izahanifuddin@iainponorogo.ac.id

Amin Wahyudi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

wahyudi@iainponorogo.ac.id

Received
21 November 2023

Revised
05 Januari 2024

Accepted
07 Februari 2024

Published
29 April 2024

Abstract: *Dompot Dhuafa is an Islamic philanthropic institution that aims to alleviate poverty by empowering with philanthropic activities and prophetic entrepreneurs. Singolangu Village is one of the villages empowered to improve its welfare with the Lawu Milk Village program in collaboration with the Magetan Livestock Office. Singolangu Village has many advantages, but the community has not been able to increase its natural resources to the maximum so that many of its residents are still below the poverty line, so with the presence of this empowerment, it can alleviate poverty and the community becomes more prosperous and independent. The purpose of this study is to find out how community empowerment carried out by Dompot Dhuafa in terms of Elliot's theory whether the implementation of this empowerment has an impact on improving the economy of its community. The research methodology in this study is descriptive qualitative, through the processing of primary, secondary data obtained by observation, interviews, and documentation on a group of dairy farmers in Singolangu Village, Magetan Regency. The results of this study can be seen that 1) From the implementation of empowerment carried out by Dompot Dhuafa to dairy farmers is quite good and where it has fulfilled the welfare approach, development approach and empowerment approach 2) The factor that influences the implementation of community empowerment in this dairy cattle group is the community that has not been very deep about Islam, Dompot Dhuafa in its empowerment only focuses on its economy does not explore the elements His Islam. 3) The impact of welfare for the community on this group of dairy cows has a significant impact on the economic sector where these communities can raise their economic level so that they are empowered and can be more independent. From the impact of empowerment has met the success indicators.*

Keywords: *Breeders, Community, Dairy Cattle, Dompot Dhuafa, Empowerment*

Abstrak: Dompot Dhuafa merupakan lembaga filantropi Islam yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan dengan kegiatan filantropis dan wirausaha profetik. Desa Singolangu menjadi salah satu desa yang diberdayakan untuk meningkatkan

kesejahteraannya dengan program Kampung Susu Lawu yang bekerjasama dengan Dinas Peternakan Magetan. Desa Singolangu memiliki banyak keunggulan akan tetapi masyarakatnya belum mampu meningkatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan maksimal sehingga warganya masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan maka dengan hadirnya pemberdayaan ini dapat mengentaskan kemiskinan dan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa yang ditinjau dari teori Elliot apakah pelaksanaan Pemberdayaan ini memiliki dampak dalam peningkatan perekonomian masyarakatnya. Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, melalui pengolahan data primer, sekunder yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada kelompok peternak sapi perah di Desa Singolangu Kabupaten Magetan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 1) Dari pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan Dompot Dhuafa pada peternak sapi perah sudah cukup baik dan dimana telah memenuhi pendekatan kesejahteraan, pendekatan pengembangan dan pendekatan pemberdayaan 2) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok sapi perah ini adalah masyarakatnya yang belum begitu mendalami tentang Islam, Dompot Dhuafa dalam pemberdayaanya hanya fokus pada ekonominya saja tidak mendalami unsur Islaminya. 3) Dampak kesejahteraan bagi masyarakat pada kelompok sapi perah ini memiliki dampak yang signifikan di bidang ekonomi dimana para masyarakat ini dapat menaikkan taraf perekonomiannya sehingga telah berdaya dan bisa lebih mandiri. Dari dampak pemberdayaan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Dompot Dhuafa, Komunitas, Pemberdayaan, Peternak, Sapi Perah

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun serta mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian tindakan dan langkah-langkah positif harus dilakukan untuk menciptakan iklim yang kondusif serta memberi penguatan langkah nyata dan bisa menyediakan masukan (*input*) sehingga membuka peluang masyarakat menjadi lebih berdaya.¹ Selain itu konsep dari pemberdayaan lahir sebagai model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak rakyat mayoritas, sehingga pemberdayaan ini diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif dan mampu meningkatkan nilai tambah pendapatan yang lebih besar.² Pemberdayaan ini menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan serta kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi hidupnya.³ Upaya pemberdayaan masyarakat juga merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang mencerminkan paradigma suatu pembangunan.⁴

Upaya pemberdayaan masyarakat haruslah berbentuk kemandirian salah satunya, yakni di bidang peternakan. Dalam bidang peternakan tentunya sangatlah

¹ Totok Mardikontoro & Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 29.

² *Ibid.*, 30.

³ Puji Hadiyanti. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, (2008): 91.

⁴ Eko Sudarmanto, dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

luas dengan berbagai hewan yang dapat ditenakan. Peternakan⁵ ialah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Dengan pendayagunaan potensi lokal program pembangunan yang dijalankan dapat berkelanjutan, dengan masyarakat terlibat langsung, maka manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta dapat memahami persoalan yang dihadapi.⁶ Untuk pengembangan masyarakat memiliki arti *social welfare* (Kesejahteraan Sosial) dan *social work* (Pekerjaan Sosial). Kesejahteraan sosial merupakan upaya untuk meningkatkan kehidupan yang layak serta meningkatkan taraf hidup untuk lebih baik.⁷

Dengan hadirnya upaya pemberdayaan ini mampu meningkatkan kehidupan para masyarakatnya. Bentuk kerjasama yang dilaksanakan antara Dompot Dhuafa dan Dinas peternakan, yakni berupa penyuluhan dan pengecekan secara berkala. Untuk Dompot Dhuafa pada awalnya memberikan 4 ekor sapi betina bunting yang 4 bulan masa kandungan. Lalu melahirkan menjadi bertambah 1 jantan dan 3 betina. Setelah itu diberikan kepada warga miskin yang lain dan terus bertambah. Dari hasil beternak sapi perah setiap bulan penghasilan dari warga yang mendapat sapi perah, mencapai Rp1.500.000 sampai Rp 2.000.000 setiap bulan. Untuk program pemerintah yakni 50 ekor dibagikan pada setiap warga dan dilakukan pengecekan pada hewan ternak secara berkala. Di sini peran utama dari Dompot Dhuafa ini untuk memberdayakan masyarakat yang memiliki sapi dengan cara pengolahan susu sapi perah yang dihasilkan, lalu bagaimana pengelolaan limbah yang dihasilkan serta bagaimana pemasaran hasil susu sapi. Sehingga pemberdayaan para peternak sapi perah ini menjadi prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁸

Pada awalnya pembentukan program kelompok peternak sapi perah berjalan dengan baik namun dikarenakan latar belakang masyarakatnya petani, maka belum semua warga mampu mengolah susu sapi dengan baik. Susu yang dihasilkan dipasarkan kemana juga masih belum maksimal. Tidak dapat dipungkiri untuk masyarakatnya yang sudah merasakan kesejahteraan belum merata. Untuk warga yang tinggal di dekat rumah ketua kelompok mampu memaksimalkan hasil susu perahnya seperti dibuat sabun, lilin aroma dan makanan seperti stik susu, yogurt dll., sedangkan yang tinggalnya jauh dari ketua kelompok masih belum bisa memaksimalkan hasil susu perah yang dihasilkan. Keinginan dan minat belajarnya rendah selain itu perbedaan karakter setiap warga juga berpengaruh.

⁵ Peternakan dalam KBBI artinya (usaha) pemeliharaan dan pembiakan ternak.

⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, 2011: 89.

⁷ Kusmana, *Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial*, IAIN Indonesia Social Equity Project 2006: 88.

⁸ Beni Sanjaya, *Hasil Wawancara*, Madiun, 27 Juni 2022

Pada usaha pengentasan kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama baik yang dilakukan oleh pemerintah, dalam dunia usaha dan masyarakat yang berkecukupan. Semuanya diupayakan bekerja keras dalam rangka mengurangi jumlah penduduk miskin yang ada dan diikuti dengan peningkatan mutu kualitas dari masyarakat tersebut. Usaha mengentaskan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui banyak sarana dan program baik yang bersifat langsung maupun tak langsung.

Berangkat dari latar belakang tersebut Peneliti berasumsi bahwa penelitian tersebut belum pernah dilakukan. Penelitian berfokus pada pemberdayaan yang Islami pada masyarakat kelompok peternak sapi perah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta antara fenomena yang diselidiki.⁹ Menurut Sugiyono penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi sesuai keadaan sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis.¹⁰

Subjek peneliti, yaitu anggota kelompok Kampung Susu Lawu yang homogen memudahkan bagi peneliti dalam memilih informan dari ketua kelompok dan anggota kelompok peternak sapi perah yang diberdayakan oleh Dhompet Dhuafa. Dan objeknya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa di Desa Singolangu Kabupaten Magetan.

Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis induktif menjadi pilihan metode analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, dimulai dengan fakta-fakta empiris. Teknik pengecekan data dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data, dan triangulasi waktu. Berdasarkan pengumpulan data dari Dompot Dhuafa dan Dinas Peternakan kemudian menggunakan teknik dokumentasi dan dilanjutkan dengan wawancara kepada Peternak Desa Singolangu Kabupaten Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan pemberdayaan pada kelompok peternak sapi perah di Desa Singolangu

Desa Singolangu masyarakatnya banyak memiliki ternak sapi perah, walaupun wilayahnya tidak begitu besar dan luas tetapi masyarakatnya saling bergotong royong untuk meningkatkan pendapatan bersama. Hal ini juga di dukung oleh pemerintah Magetan untuk meningkatkan pendapatan warganya maka dibentuklah KSL kepanjangan dari Kampung Susu Lawu karena daerahnya dibawah

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2008),56.

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 52.

gunung lawu. Programnya bekerjasama antar banyak pihak seperti Dinas pemerintah Magetan, Dinas Perikanan dan peternak magetan dan Dompot Dhuafa. Dari inisiatif bersama ini membentuk suatu wadah yang membentuk usaha kelompok ternak sapi perah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dari ternak serta diharapkan mampu memperbaiki ekonomi setiap masyarakatnya.

Dari pihak dompet dhuafa juga memberikan bantuan guna pengolahan pupuk hasil limbah dari sapi, dan saluran air bersih pada masyarakat desa Singolangu. Namun pada penelitian ini peneliti berfokus pada pengolahan sapi perah. Penelitian yang dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu para peternak sapi perah, diantaranya yang mendapatkan sapi dari Dompot Dhuafa. Peneliti mewawancarai beberapa warga masyarakat di Desa Singolangu mengenai pekerjaan awal sebelum adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dan Dinas Peternakan Magetan. Dari dahulu di Desa Singolangu terdapat banyak peternak sapi perah namun sebelumnya para peternak ini tidak memelihara sapi perah melainkan sapi pedaging.

Dari wawancara yang dilakukan kepada pihak Dompot Dhuafa dan para peternak sapi perah menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan sudah dijalankan dengan baik, para masyarakat juga menjadi lebih berinovasi dalam meningkatkan hasil pengolahan susunya, sehingga mampu meningkatkan hasil pendapatannya. Hal ini menunjukkan karakteristik pola pemberdayaan dari bawah ke atas (bottom up) Proses pemberdayaan menuntut adanya keterlibatan (partisipasi) dari masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada semaksimal mungkin untuk mampu melakukan pembangunan secara mandiri. Masyarakat kompak untuk meningkatkan pendapatan agar mandiri secara finansial sehingga mampu memenuhi kebutuhannya.

Dari analisis penulis mendapatkan bahwa model pemberdayaan yang digunakan oleh lembaga Dompot Dhuafa dan Dinas Peternakan Magetan yaitu :

1. *Welfare Approach* (Pendekatan Kesejahteraan)

Dari Dinas Peternakan dan Dompot Dhuafa bekerjasama dalam memberikan modal berupa sapi perah yakni dari Dinas Peternakan sejumlah 50 ekor sapi dibagikan kepada warga sedangkan ada 4 sapi yang dibagikan kepada orang yang kurang mampu dari Dompot Dhuafa.

2. *The Development Approach* (Pendekatan Pengembangan)

Dalam pemberdayaan Dinas Peternakan Magetan tidak hanya memberikan ternak sapi secara gratis pada warga akan tetapi terdapat petugas dari Dinas Peternak yang mendampingi dan memberikan bantuan sampai masyarakatnya mandiri agar dapat meingkatkan penghasilan.

3. *The Empowerment Approach* (Pendekatan Pemberdayaan)

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pengecakan rutin secara berkala untuk memastikan kesehatan dari sapi -sapi paternak. Selain itu juga melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu yang ingin mengembangkan hasil susunya.

B. Faktor yang mempengaruhi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Peternak Sapi Perah Di Desa Singolangu

1. Faktor yang mendukung Kegiatan Pemberdayaan

Kelompok peternak sapi perah merupakan hasil pemberdayaan dari Dompot Dhuafa dan Dinas Peternakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Dari kegiatan pemberdayaan itu banyak sekali pihak yang terlibat diantaranya ada Dompot dhuafa sebagai pemberdaya warga yang kurang mampu. Dinas peternakan yang ikut memberdayakan mulai dari vaksin dan mengadakan even untuk menarik wisatawan sebagai kampung wisata edukasi sapi perah. Selain ada Dompot Dhuafa, dan Dinas Peternakan terdapat pihak yaitu Ada LH atau lembaga lingkungan hidup yang berperan dalam sosialisasi pengolahan limbah ternak sapi. Dalam proses pemberdayaan peternak sapi perah di Singolangu yakni paraarganya mau menerima saat diajak untuk mengembangkan hasil susu perahnya

2. Faktor Penghambat dalam Kegiatan Pemberdayaan

Faktor penghambat internal yaitu pendampingan untuk memantau rutinan biasanya hanya lewat telvon, selain itu faktor pendidikan juga menjadikan Pak Wiro, Pak Saimin, Pak Karno dan Pak Nardi hanya fokus pada hasil susu sapi perahnya, dalam hal spiritual tidak didalami. Selain itu dari sisi kelompok peternak sapi perah di Desa Singolangu ada orang yang masih muda ada yang sudah tua, hal ini sering membuat perselisihan pendapat. Selain itu latar belakang pendidikan yang berbeda menjadikan perbedaan pendapat seperti bagaimana cara pengolahan limbah yang baik, bagaimana penyaluran hasil susu perahnya. Selain itu masih ada warga yang tidak berperan dalam peningkatan pemberdayaan.

Selain itu terdapat pula dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pemberdayaan ini diantaranya:

1) Dampak Sosial Ekonomi

Peningkatan pendapatan, masyarakat yang pada awalnya memiliki penghasilan rendah, dengan adanya program pemberdayaan ini penghasilan masyarakat tersebut meningkat. Dari kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Singolangu Kabupaten Magetan menunjukkan adanya dampak sosial ekonomi dari kegiatan pemberdayaan. Yakni dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat Singolangu dan pergeseran mata pencaharian masyarakatnya dimana sebelumnya mata pencaharian ada di bidang pertanian saja kini menjadi di bidang peternakan dengan cara peternak sapi perah. Pendapatan yang dihasilkan juga mengalami peningkatan sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

2) Dampak Sosial Budaya

Dampak Sosial Budaya Pada hakekatnya dengan adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat hal tersebut akan membawa

akibat, baik positif maupun negatif ditengah masyarakat. Penelitian dampak sosial budaya sebagai perubahan yang terjadi akibat dari suatu kegiatan yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya di masyarakat (dalam hal ini perubahan partisipasi warga dalam aktivitas di masyarakat). Dari pelaksanaan pemberdayaan ini menunjukkan dampak sosial yang baik dan positif hal ini ditunjukkan meningkatnya rasa kebersamaan antar masyarakat, jiwa gotong royong yang tinggi serta rasa saling membantu satu sama lain. Selain itu terdapat beberapa kegiatan rutin guna meningkatkan solidaritas antar warga dengan kegiatan Kirab Budaya, grebeg suro dan kegiatan keagamaan lain.

Dari hasil pemberdayaan di Singolangu ini banyak sektor yang terbantu seperti masyarakat menjadi peternak sapi perah sehingga mampu memenuhi kebutuhannya, ibu-ibu warga sekitar mampu mengolah hasil susu sapi menjadi minuman dan makanan berbagai variasi yang unik dan enak sehingga meningkatkan kreativitas masyarakatnya. Dari segi wisata sering dibuatkan beberapa kegiatan seperti panggung gembira, pawai budaya dan lain sebagainya.

C. Dampak Kesejahteraan Bagi Peternak Sapi Perah Pasca Pemberdayaan Oleh Dompot Dhuafa

Jika ditinjau dari sisi kesejahteraan para warga di Desa Singolangu dapat dikatakan sejahtera dengan merata. Para warga yang diberdayakan oleh Dompot Dhuafa mengalami peningkatan kualitas dan taraf hidup dimana mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan kesejahteraan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

- 1) Peningkatan standar hidup, melalui perangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial;
- 2) Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan;
- 3) Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Peternakan dan Dompot Dhuafa pada kelompok peternak sapi perah di Desa Singolangu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Khususnya masyarakat yang menjadi peternak serta masyarakat lain yang ikut merasakan dampaknya diantaranya menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan hasil susu, sehingga pendapatannya menjadi bertambah, kawasan Singolangu juga menjadi kawasan wisata sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi desa.

Dari hasil pemberdayaan di Singolangu ini banyak sektor yang terbantu seperti masyarakat menjadi peternak sapi perah sehingga mampu memenuhi kebutuhannya, ibu-ibu warga sekitar mampu mengolah hasil susu sapi menjadi minuman dan makanan berbagai variasi yang unik dan enak sehingga meningkatkan kreativitas masyarakatnya. Dari segi wisata sering dibuatkan beberapa kegiatan seperti panggung gembira, pawai budaya dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok sapi perah di Desa Singolangu dari pelaksanaan pemberdayaan pihak Dompet Dhuafa dan dinas peternakan sudah baik dan telah memenuhi pendekatan kesejahteraan, pendekatan pengembangan dan pendekatan pemberdayaan. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok peternak sapi perah di Desa Singolangu dalam pelaksanaannya menunjukkan dalam proses pemberdayaan para warganya mau menerima saat diajak untuk mengembangkan hasil susu perahnya. Sedangkan penghambatnya tidak dipungkiri masyarakatnya dalam diberdayakan hanya terpacu pada hasilnya, saat terjadi sakit hewan ternak para peternak kurang berinovasi dan tidak mau mencari solusi hanya mengandalkan bantuan. Dampak kesejahteraan bagi masyarakat pada kelompok sapi perah ini memiliki dampak yang signifikan di bidang ekonomi para masyarakat ini dapat menaikkan taraf perekonomiannya sehingga telah berdaya dan bisa lebih mandiri. Dari dampak pemberdayaan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu berkurangnya penduduk miskin, peningkatan pendapatan dan masyarakat menjadi inovatif.

REFERENSI

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Mode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhuafa* (Jakarta: Dakwah Press) Cet Ke-1.
- Aziz. Ali, Moh dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Nusantara, 2005.
- Bakri, Maskuri. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA*. Surabaya: Visipress Media, 2017.
- Basrowi; Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bustamam, Nawarti; Yulyanti, Shinta; Dewi, Septiana, Kantthi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 32, No. 1, Juni (2021).
- Deep Narayan, *Empowerment and Poverty Reduction* (Washington DC: World Bank).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019.

- Eko, Sudarmanto, dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Fahrudin, Adi. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Faizah, Zaaenatul. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Vokasi Berbasis Potensi Unggulan Lokal (Studi Kasus Di Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)." *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang Walisongo. 2018.
- Fatria, Alfiani, Gita. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Stabat." *Tesis*. Medan: Universitas utara. 2018.
- Ghony, M. Djunaedi; Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca (Anggota Ikapi Sulsel) 2018.
- Handayani, Sri; Sukei; Kuntiy, Hartati. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka Press, 2019.
- Hidayanti, Puji. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur." *Perspektif Ilmu Pendidikan* - Vol. 17 Th. Ix April (2008).
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Indrawan, Rully; Yaniawati. R. Poppy. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Jailani, Iskandar, Dian. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi)." *Eksyar* 1, no. 2 (2014).
- Jamasy, Owin. *Keadilan Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantik, 2004.
- Kirana, Putri, Maya. "Efektivitas Pelaksanaan Peningkatan Penghidupan Masyarakat Berbasis Komunitas (Ppmk) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat." *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2015.
- Kusmana. "Bunga Rampai Islam dan Kesejahteraan sosial." *IAIN Indonesia Social Equity Project* (2006).
- Labonte, Ronald. "Empowerment: The Need for Political Analysis. Canadian Journal of Public Health / Revue Canadienne de Santé Publique." Vol. 80, No. 2 (Maret/April 1989).
- Mardikontoro, Totok; Soebianto, Poerwoko. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, 2011.
- Nur, Bunga, Aini. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Dengan Pola Grameen Bank (Studi Kasus di Koperasi Syari'ah as-Sakinah Nganjuk," *Tesis*. Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019
- Payne. *Modern Social Work Theory*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Saifuddin, Yunus., Suadi. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Pubishing, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media, 2004.
- Syarfi'I, Ahmad; Agus. *Managemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Tharesia, Aprillia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yanti, Devi. "Efektifitas Program Bantuan Ternak Sapi Potong Sebagai Salah Satu Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Padang Pariaman" *Tesis*. Padang, Universitas Andalas, 2022.
- Zubaedi. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media Group, 2007.